

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penyaluran beras yang dilakukan oleh Perum BULOG Sub Divre Medan akan mencapai biaya yang minimum jika Perusahaan tersebut melakukan pengiriman beras ke kota medan dari dua gudang yaitu gudang Mustafa sebesar 2.685.360 kg, dan gudang Mabar sebesar 316.455 kg, pengiriman beras ke kota Binjai dari dua gudang yaitu gudang Mustafa sebesar 476.237,71 dan Jemadi sebesar 212.022,29 kg, pengiriman beras ke kota Tebing Tinggi dari gudang tebing tinggi sebesar 334.575 kg, pengiriman beras ke kabupaten Langkat dari tiga gudang yaitu gudang Jemadi sebesar 156.672,29 kg, gudang Mabar 2.620.022,71 kg, dan gudang Labuhan Deli sebesar 385.170 kg. Kemudian pengiriman beras ke kabupaten Deli Serdang dari dua gudang yaitu gudang Jemadi sebesar 2.683.415,42 kg dan gudang Mabar sebesar 313.334,58 kg, dan pengiriman beras ke kabupaten Serdang Bedagai dari dua gudang yaitu gudang Mabar sebesar 129.390 kg dan gudang T.Tinggi sebesar 960.000 kg. Dengan biaya distribusi sebesar Rp 949.385.894,9. Sehingga penerapan metode Stepping Stone pada Perum Bulog Sub Divre Medan dapat menghemat biaya transportasi sebesar Rp 4.897.793,32 kg atau sekitar (0; 51%) dari biaya pengiriman sebelumnya.

#### 5.2 Saran

1. Untuk menanggulangi timbulnya biaya yang lebih besar dalam rangka efisien biaya dalam proses distribusi, perlu dilakukan beberapa hal:
  - a. Mendistribusikan produk sesuai dengan besarnya kapasitas gudang, agar tidak terjadi linjakan biaya transportasi.
  - b. Menggunakan model transportasi dalam mendistribusikan produk demi menghemat biaya distribusi dan meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi pihak Perum Bulog Sub Divre Medan agar dapat mempertimbangkan pemakaian metode transportasi untuk mengoptimalkan pendistribusian

produk dan meminimumkan biaya distribusi beras miskin (RASKIN) pada pengiriman selanjutnya. Dengan metode awal menggunakan Least cost dan solusi optimum menggunakan Stepping Stone. yang dipandang optimal.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY